



Metode *Reward* dan *Punishment* Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Figo Prilianto¹, Opik Taupik Kurahman², Dadan Rusmana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya belajar dari penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui pemahaman dan studi teori dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward*, seperti pujian dan penghargaan, secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas. *Punishment* yang diterapkan secara konstruktif membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan meningkatkan disiplin. Siswa dengan kesadaran intrinsik yang tinggi akan memengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran, serta berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode *reward* dan *punishment* secara bijaksana untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan diri dalam setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Motivasi Intrinsik, Pembelajaran PAI.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1287>

*Correspondence: Figo Prilianto

Email: figoprilianto@gmail.com

Received: 07-11-2024

Accepted: 14-12-2024

Published: 10-01-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to explore the application of *reward* and *punishment* methods in enhancing students' intrinsic motivation in Islamic Education (PAI) learning. The research encourages students to develop an awareness of the importance of learning from the rewards and punishments given by teachers. The method used in this study is a qualitative approach, with data collection through understanding and theoretical studies from various relevant literature. The results indicate that the implementation of rewards, such as praise and recognition, significantly boosts students' enthusiasm for learning and encourages active participation in the classroom. Constructively applied punishment helps students understand the consequences of their actions and improves discipline. Students with high intrinsic awareness will positively influence their understanding of the lessons, as well as enhance their learning outcomes. This study recommends that teachers use *reward* and *punishment* methods wisely to motivate students to continue developing themselves in every learning process.

Keywords: *Reward*, *Punishment*, Intrinsic motivation, Islamic Education Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif mendukung siswa dalam menjalani proses pendidikan yang dilakukan oleh para pengajar. Proses belajar dapat dilihat sebagai usaha individu untuk mendapatkan pengetahuan baru. Di sekolah yang dikenal sebagai tempat belajar bersama, para guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan perilaku dan prestasi peserta didik (Aidah et al., 2023). Selain itu, interaksi dengan lingkungan sekitar juga dapat memicu terjadinya proses belajar. Sebagai hasil dari interaksi ini, perubahan perilaku akan terjadi.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa memiliki dampak signifikan terhadap minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, ketahanan, kemandirian, dan pencapaian mereka. Motivasi berperan sebagai faktor penentu yang penting dalam mencapai proses belajar yang efektif (Novitasari, 2023). Motivasi untuk belajar dapat berasal dari faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa muncul karena adanya dorongan untuk mencapai prestasi maksimal, didasarkan pada kesadaran yang berkembang dalam diri mereka. Di sisi lain, Motivasi belajar yang bersumber dari luar umumnya dipicu oleh stimulus eksternal, mendorong siswa untuk merespons dengan meningkatkan usaha belajar mereka. Akibat dari usaha belajar yang lebih giat ini adalah tercapainya prestasi akademik yang lebih baik (Padang et al., 2023).

Namun, Siswa yang dapat membangkitkan Motivasi dari dalam diri mereka masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesadaran siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi yang masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang bersumber dari luar perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti. Pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah guru. Sebagai seorang motivator, tanggung jawab guru adalah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dari faktor eksternal, sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar mereka dari dalam. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Palangda & Laloan, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian dan etika siswa. Dalam hal ini, motivasi menjadi elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa, sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan strategi untuk menumbuhkan motivasi ini sangatlah penting.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi siswa adalah penerapan metode penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Metode ini tidak hanya memberikan dorongan bagi siswa untuk meraih prestasi, tetapi juga membantu

mereka memahami akibat dari tindakan yang mereka ambil. Reward dapat berupa pujian, penghargaan, atau insentif lain yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, sedangkan punishment dapat digunakan secara konstruktif untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan.

Penelitian mengenai metode *reward* dan *punishment* telah dilakukan dengan sangat baik oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya penelitian Aliamsah Ritonga, menjelaskan bahwa *reward* dan *punishment* memiliki peran krusial dalam memotivasi anak untuk belajar dengan menciptakan struktur yang jelas dan konsisten dalam lingkungan pendidikan (Ritonga, 2024).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khusnan Iskandar menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment telah berjalan dengan baik dan rutin, sehingga siswa merasa termotivasi dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar (Iskandar et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayid Ahmad Fauzi, dijelaskan bahwa *reward* dan *punishment* dapat memberikan dampak baik maupun buruk bagi siswa (Sayid Ahmad Fauzi & Benny Angga Permadi, 2023).

Berdasarkan beberapa literatur sebelumnya, peneliti akan menganalisis penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa motivasi intrinsik siswa mengalami penurunan. Dalam pembelajaran PAI, penerapan metode reward dan punishment perlu dilakukan dengan hati-hati. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya terdorong untuk mendapatkan nilai baik, tetapi juga memahami nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan. Artikel ini akan mengupas bagaimana metode reward dan punishment dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua metode ini, diharapkan para pendidik dapat menciptakan suasana belajar lebih positif dan produktif bagi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menerapkan metode analisis deskriptif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai metode *reward* dan *punishment*. Sumber referensi yang digunakan mencakup topik utama seperti artikel, buku, dan sumber lainnya sebagai data pendukung (library research). Penelitian ini juga melibatkan kajian teoritis serta sumber-sumber dan publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, norma, dan nilai-nilai yang ada.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dan meneliti teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Fadli, 2021). Metode

analisis yang diterapkan mencakup analisis konten dan analisis deskriptif. Sumber pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi serta gagasan yang diajukan.

Hasil dan Pembahasan

Reward dan Punishment

Ganjaran adalah pemberian hadiah kepada peserta didik sebagai bentuk pengakuan atas hasil yang mereka capai, sebagai penghargaan terhadap tindakan positif yang telah mereka lakukan, di mana usaha atau perbuatan mereka mendapatkan apresiasi (Iskandar et al., 2021). Dalam pengertian tersebut, konsep hadiah (reward) memiliki cakupan yang luas, mencakup berbagai aspek (Padang et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, istilah hadiah (reward) memiliki makna yang spesifik. Selain berfungsi sebagai Sebagai alat pendidikan yang menyenangkan, penghargaan (reward) juga dapat berfungsi sebagai pendorong atau motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Amirudin et al., 2020).

Hukuman adalah metode yang digunakan untuk menghapus perilaku yang tidak pantas atau tidak diinginkan dengan memberikan rangsangan yang tidak menyenangkan kepada individu (Herlina et al., 2023). Punishment (hukuman) juga dipahami sebagai salah satu bentuk penguatan negatif yang dapat berfungsi sebagai alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman (Amirudin et al., 2020).

Relevansi Pemberian *Reward dan Punishment*

Memberikan penghargaan merupakan elemen kunci dalam penerapan sistem reward dan punishment yang efektif untuk memotivasi siswa. Reward yang relevan adalah hadiah atau pujian yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian yang ingin didorong (Ritonga, 2024). Sebagai contoh, jika siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mata pelajaran tertentu, penghargaan seperti pujian lisan, sertifikat, atau hak istimewa tambahan dapat sangat memotivasi. Peran motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan panduan yang tepat untuk aktivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pertimbangan positif dalam proses belajar mereka (Emda, 2018).

Reward yang mencakup pujian verbal, penghargaan fisik seperti alat tulis, dan insentif lainnya, berfungsi sebagai penguat positif. Penelitian mengungkapkan bahwa ketika siswa menerima penghargaan atas prestasi mereka, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa *reward* dapat meningkatkan semangat siswa dan membuat mereka merasa dihargai.

Bentuk-bentuk penghargaan biasanya diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis dan kategori. Menurut Collins dan Fontenelle, penghargaan ini mencakup berbagai bentuk yang dirancang untuk memberikan pengakuan atas pencapaian siswa (Padang et al., 2023), menyebutkan beberapa bentuk tersebut antara lain:

1. Pendorong dalam bentuk lisan seperti “Hebat”, “Luar biasa”, “Semuanya benar”, “Bagus sekali”, “Kamu hebat”, “Wah, ini bagus”, “Kau seharusnya bangga”, “Sungguh luar biasa”, “Wah, sempurna”, “Tugas yang sangat baik”, “Saya sangat senang”, “Kamu pintar kali ini”, “Wah, ini yang terbaik”.
2. Tulisan atau simbol seperti tulisan (Baik!, Rapi!, Bagus!, Ya!, Hebat!, 100%), serta simbol (simbol senyum, gambar tempel, stiker, abjad: A, B, C, dst., +, bintang).
3. Hadiah khusus seperti memimpin kelompok, memilih kegiatan, menjadi yang pertama dalam antrean, membantu guru, menghias ruangan, membantu siswa lain, berolahraga, mewarnai, melukis, menggambar, dan sebagainya.
4. Penghargaan fisik seperti buku mewarnai, penjepit kertas, pensil, rautan pensil, jepit rambut, permen, pita rambut, dan sebagainya.
5. Kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara minggu ini, medali, label, kartu laporan, sertifikat penghargaan, dan sebagainya.

Reward yang relevan tidak hanya mendorong siswa untuk berperilaku baik dan mencapai tujuan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan rasa keadilan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Ritonga, 2024). Dengan memberikan penghargaan yang sesuai dan menerapkan sistem secara adil, guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif, mendorong siswa untuk terus berusaha dan berkembang dari dalam diri mereka sendiri.

Di sisi lain, punishment yang diterapkan dengan cara yang konstruktif juga berkontribusi pada peningkatan disiplin dan pemahaman siswa terhadap peraturan yang berlaku. Bentuk punishment yang digunakan meliputi tugas tambahan seperti membaca atau membersihkan area sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika punishment diterapkan secara edukatif, siswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku.

Menerapkan hukuman dengan bijaksana sangatlah penting. Hukuman harus adil, proporsional, dan langsung berkaitan dengan perilaku yang tidak diinginkan. Selain itu, hukuman perlu disertai dengan penjelasan yang jelas mengenai alasan penerapannya dan cara siswa dapat memperbaiki perilaku mereka. Menurut Charles Schaefer, tujuan jangka pendek dari hukuman adalah untuk menghentikan perilaku salah, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajarkan anak agar dapat menghentikan perilaku

tersebut secara mandiri perilaku tersebut secara mandiri (Amirudin et al., 2020), bentuk-bentuk *punishment* antara lain:

1. Memaksa anak untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan. Selain memberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan, juga dapat meminta mereka untuk melakukan ganti rugi yang bertujuan mengarahkan perhatian mereka pada kondisi buruk atau menyedihkan yang dialami korban akibat tindakan mereka. Ganti rugi ini bertujuan untuk mengajarkan dan menyadarkan anak tentang konsekuensi dari perbuatannya.
2. Deprivasi (pencabutan atau pembatalan). Ini dapat berupa:
 - a. Kehilangan hak istimewa atau pencabutan hak, seperti kehilangan hak untuk menonton televisi atau tidak menerima uang saku seperti biasanya.
 - b. Dikeluarkan dari ruangan untuk sementara karena mengganggu temannya dalam belajar.
3. Dikeluarkan dari ruangan sementara karena mengganggu teman-temannya saat belajar.

Motivasi Intrinsik yang Meningkatkan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan motivasi belajar siswa sangat terkait dengan kontribusinya terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Kompetensi dan kemampuan pendidik memainkan peran penting dalam merancang rencana yang efektif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang profesional dan memahami motivasi siswa dapat dengan mudah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan semua siswa, serta menerapkan berbagai model, pendekatan, strategi, dan metode. Selain itu, mereka juga dapat dengan cepat mengidentifikasi manfaat dari materi pembelajaran.

Motivasi intrinsik adalah perilaku yang timbul dari dalam diri sendiri. Selain itu, motivasi intrinsik juga merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk meraih prestasi (Urpatullia et al., 2021). Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dan mendorong mereka untuk memandangnya sebagai tantangan yang harus dihadapi merupakan salah satu bentuk motivasi yang mendorong individu untuk berusaha sekuat tenaga demi mencapai prestasi yang baik dan menjaga harga diri mereka. Tujuan yang dirumuskan dan diterima dengan baik oleh peserta didik akan menjadi sumber motivasi berharga. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan merasakan manfaatnya, peserta didik akan terdorong untuk terus belajar.

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai motivasi. Sebagai contoh, dari perspektif teori atribusi (Attribution Theory), motivasi dikaitkan dengan orientasi tujuan individu dan pemahaman mereka tentang kecerdasan serta kemampuan yang dimiliki (Alawiyah et al., 2019). Siswa yang yakin bahwa mereka dapat

mengendalikan aktivitas belajar mereka cenderung lebih proaktif dan akan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan, dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat kontrol yang lebih rendah terhadap kemampuan diri mereka.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua berperan dalam pembentukan motivasi intrinsik siswa melalui berbagai cara, tergantung pada mata pelajaran yang diambil. Ketika orang tua memberikan dukungan berupa informasi, seperti saran untuk meningkatkan prestasi anak, hal ini dapat sangat membantu, peningkatan motivasi intrinsik dapat terlihat pada pelajaran tersebut (Maulidya & Rustam, 2019).

Minat belajar adalah fokus perhatian terhadap suatu objek yang menimbulkan rasa suka dan senang, sehingga menjadi landasan untuk menjadikan aktivitas belajar sebagai rutinitas (Idrus & Wahyuddin, 2019). Kecintaan atau ketertarikan sikap seseorang terhadap pelajaran membuat mereka lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Ini tercermin ketika belajar dijadikan sebagai hobi dan kesenangan. Hasrat untuk belajar menunjukkan adanya niat dan tujuan dalam kegiatan belajar, yang tentunya lebih baik daripada melakukan aktivitas tanpa tujuan. Ketika ada hasrat untuk belajar, berarti siswa memiliki motivasi yang kuat, sehingga hasilnya pun akan lebih memuaskan.

Selama proses belajar-mengajar, guru telah berusaha keras untuk menyampaikan materi dengan jelas, terlebih lagi karena ini adalah pelajaran Agama Islam (PAI), dimana guru dapat membimbing siswa dalam aspek ibadah. Bagi siswa yang kurang aktif, guru senantiasa berusaha mengarahkan dan membimbing mereka sehingga siswa tersebut dapat berpartisipasi sepenuhnya. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan belajar siswa, di antaranya berasal dari diri siswa itu sendiri, orang tua, maupun lingkungan masyarakat (Junaida & Sovia Mas Ayu, 2022)

Kombinasi antara reward dan punishment menciptakan suasana belajar yang seimbang. Siswa merasa terdorong untuk mencapai tujuan belajar karena adanya penghargaan atas usaha mereka, sementara mereka juga menyadari pentingnya mematuhi aturan untuk menghindari hukuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini menghasilkan perubahan sikap positif di kalangan siswa, di mana mereka menjadi lebih aktif dan menghargai proses belajar serta peran guru.

Kesimpulan

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan motivasi intrinsik siswa. Dengan menumbuhkan kesadaran di dalam diri siswa, hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian. Penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan pendekatan yang tepat,

kedua metode ini tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter dan disiplin mereka.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa rendahnya kesadaran diri siswa menyebabkan mereka menjadi kurang aktif dan sering melanggar peraturan, sehingga mereka sering mendapatkan hukuman. Selain itu, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh peran orang tua. Kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua membuat siswa merasa diabaikan dan lebih cenderung melanggar aturan. Faktor lingkungan yang kurang mendidik juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang cenderung melanggar, karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi intrinsik.

Referensi

- Aidah, A., Mustafiyanti, M., & Naswa Nadia. (2023). Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 807–812. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i3.6494>
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 91–98.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herlina, H., Riance, A., & Wasyrif, F. (2023). The Effect Of Reward And Punishment On Work Motivation And Performance Impact (Case Study Of Honorary Teachers At SMP Negeri Lubuklinggau). *Innovative: Journal Of Social ...*, 3. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/826%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/826/645>
- Idrus, B., & Wahyuddin. (2019). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri I Tapalang. *Peqguruang : Conference Series*, 1(2), 218–222.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam

- Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 01(01).
- Junaida, I. S., & Sovia Mas Ayu. (2022). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Mauliddya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Padang, D., Rangkuti, M., Samosir, R. A., Siregar, Y. X. M., & Perangin Angin, L. M. (2023). The Effect of Giving Rewards and Punishment on the Learning Motivation of Class V Students at SDN 101769 Tembung. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 307–318. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4423>
- Palangda, L., & Laloan, C. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Tondano. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9627–9640. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4734%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4734/3336>
- Ritonga, A. (2024). REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI. *ANALYSIS Journal of Education*, 2(2), 268–275.
- Sayid Ahmad Fauzi, & Benny Angga Permadi. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23>
- Urpatullia, L., Rahmawati, I., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.225>